

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan kepramukaan menjadi salah satu bagian penting dalam insan pendidikan Indonesia yang berwujud pada gerakan pramuka. Gerakan pramuka adalah lembaga pendidikan nonformal yang memiliki tugas pokok dalam menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi anak-anak dan pemuda Indonesia. Pendidikan kepramukaan melatih peserta didiknya untuk menjadi generasi penerus yang mandiri, memiliki nilai disiplin tinggi, budi pekerti luhur, mampu membangun masyarakat serta berguna bagi bangsa dan negara.

Pembekalan pendidikan melalui gerakan pramuka menjadi tujuan nasional yang seperti tercantum dalam pembukaan UUD 1945 yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Pendidikan pramuka yang menjadi salah satu tumpuan dalam pembentukan karakter siswa dalam bentuk gerakan pramuka. Tujuan gerakan pramuka tertuang pada UU No. 12 Tahun 2010 yakni membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, kedisiplinan, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup. Undang-undang menjelaskan bahwa pendidikan kepramukaan menitikberatkan proses kepribadian kecakapan, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.

Nilai-nilai yang ditanamkan dalam kepramukaan adalah nilai-nilai positif yang diajarkan dan ditanamkan kepada para anggota pramuka. Nilai-nilai ini merupakan nilai moral yang menghiasi perilaku anggota pramuka (Joko Sudrajad, 2012: 2). Dalam UU No. 12 Tahun 2010 pasal 11 tentang Gerakan Pramuka menyebutkan nilai-nilai kepramukaan yaitu: (1)keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2)kecintaan pada alam dan sesama manusia; (3)kecintaan pada tanah air dan bangsa; (4)kedisiplinan, keberanian dan kesetiaan; (5)tolong-menolong, bertanggung jawab dan dapat dipercaya; (6)jernih dalam berpikir, berkata dan berbuat; (7)hemat, cermat dan bersahaja; (8)rajin dan terampil.

Nilai-nilai kepramukaan bersumber dari satya pramuka, dharma pramuka serta kecakapan dan ketrampilan yang dikuasai anggota pramuka. Kepramukaan sebagai suatu sistem pendidikan kepanduan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, perkembangan masyarakat dan bangsa Indonesia mempunyai ciri khas yaitu disiplin. Menurut Slameto (Siti Munawaroh, dkk, 2013: 12) “Disiplin merupakan suatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Disiplin adalah salah satu sarana dalam upaya pembentukan kepribadian baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat”. Penanaman kedisiplinan di sekolah berperan mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dan diteladankan. Disiplin dalam kegiatan kepramukaan apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik akan berdampak positif bagi perilaku siswa.

Melalui pendidikan kepramukaan, siswa sejak dini dilatih untuk menumbuhkan nilai kedisiplinan yang baik. Rangkaian kegiatan kepramukaan, misalnya kegiatan upacara, peraturan baris-berbaris (PBB) sarat dengan penanaman disiplin. Setiap kegiatan yang dijalani melatih siswa untuk senantiasa mentaati aturan dan tata tertib yang ada. Sedangkan nilai kedisiplinan semakin memudar dan hanya dijadikan sebagai simbol yang tidak mempunyai kekuatan untuk mengatur kehidupan sekolah. Kepatuhan yang

tumbuh dalam diri siswa hanya sebatas takut akan hukuman bukan karena kesadaran diri sendiri.

Berdasarkan Observasi dan Wawancara kepada guru dan siswa di SD Negeri 1 Kleco Surakarta, peneliti menemukan tindakan kurang disiplin sebagian siswa di SD Negeri 1 Kleco Surakarta. Pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan siswa-siswi SD Negeri 1 Kleco adalah sebagai berikut; (1) Masih terdapat siswa yang tidak hadir tanpa keterangan, (2) Masih terdapat siswa yang tidak hikmat saat mengikuti upacara bendera, (3) Masih terdapat siswa yang tidak mengenakan seragam dan atribut yang lengkap, (4) Masih terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas, (5) Masih terdapat siswa yang gaduh saat kegiatan pembelajaran di kelas, (6) Masih terdapat siswa yang tidak melaksanakan jadwal piket yang telah diesepakati. Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa banyaknya pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh siswa terutama untuk siswa yang tidak mengerjakan tugas. Padahal nilai-nilai tersebut merupakan bagian penting untuk pengembangan potensi siswa. Rendahnya kesadaran siswa untuk taat aturan tata tertib merupakan akibat dari kurangnya pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Hal ini yang menyebabkan siswa memiliki perilaku yang cenderung melakukan pelanggaran tata tertib. Sehingga fungsi tata tertib yang merupakan alat pengontrol siswa tidak dapat diterapkan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan uraian di atas, maka pendidikan kepramukaan sebagai salah satu upaya yang dilakukan dalam rangka menumbuh kembangkan nilai kedisiplinan bagi siswa khususnya siswa sekolah dasar perlu mendapat perhatian. Oleh karena itu dilakukannya penelitian dengan judul “ Nilai Kedisiplinan Dalam Pendidikan Kepramukaan Pada Siswa Kelas V Tahun Di SD Negeri 1 Kleco”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penanaman nilai kedisiplinan dalam kegiatan pendidikan pramuka siswa kelas V di SD Negeri 1 Kleco?
2. Faktor-faktor apakah yang menghambat dan mendukung pendidikan kepramukaan dalam menumbuhkembangkan nilai kedisiplinan siswa?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V di SD Negeri 1 Kleco tahun ajaran 2017/2018 adalah untuk mendeskripsikan:

1. Penanaman nilai kedisiplinan dalam pendidikan pramuka kelas V di SD Negeri 1 Kleco
2. Faktor penghambat dan pendukung nilai kedisiplinan dalam pendidikan kepramukaan

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai wacana terhadap pengembangan teori dan bahan kajian untuk penelitian selanjutnya yang bermanfaat bagi perkembangan pengetahuan serta menjadi salah satu referensi untuk kajian yang lebih mendalam tentang pendidikan kepramukaan di sekolah dasar
  - b. Bahan kajian bagi peneliti selanjutnya atau tujuan lain yang masih relevan dengan pendidikan kepramukaan di sekolah dasar.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Guru

Menambah pemahaman dan wawasan terhadap siswa tentang bagaimana penanaman nilai kedisiplinan, mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam upaya menumbuhkembangkan nilai kedisiplinan siswa. Menambah pengetahuan guru dalam mengembangkan potensi siswa melalui nilai kedisiplinan.

b. Bagi siswa

Menambah pengetahuan, pemahaman dan wawasan siswa tentang nilai-nilai kepramukaan yang diajarkan dalam kegiatan kepramukaan di sekolah, khususnya mengenai nilai kedisiplinan yang penting untuk dipahami oleh siswa. Sehingga dengan memahami nilai tersebut, diharapkan siswa dapat menumbuhkan sikap disiplin yang dapat membantu mereka meningkatkan kualitas hidup saat dewasa.

c. Bagi peneliti

Memberikan informasi kepada peneliti berikutnya akan pentingnya penyelenggaraan pendidikan kepramukaan di sekolah dasar. Selain itu, peneliti juga dapat mengaplikasikan pengetahuan serta ilmu yang telah didapat saat perkuliahan.